

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Coffee Agribusiness Development Strategy in Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province

Ogi Novandri, Eni Karsiningsih*, Rufti Puji Astuti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan
Universitas Bangka Belitung

*Email: eni_karsiningsih@ubb.ac.id
(Diterima 15-08-2024; Disetujui 24-10-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah, dan merumuskan strategi prioritas pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Januari 2024 di Kabupaten Bangka Tengah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 30 responden. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai faktor internal sebesar 2.57 dan nilai faktor eksternal 2,77. Tiga alternatif strategi yang tepat untuk dipilih menjadi strategi utama adalah Pembangunan sistem agribisnis kopi didasarkan pada sumberdaya dan budaya lokal, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dan orientasi pasar dengan nilai TAS 6,31 (Ranking I). Pengembangan Agribisnis terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi dengan nilai TAS sebesar 6,09 (Ranking II). Pembangunan sistem agribisnis kopi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu dan tampilan produk kopi dan olahannya dengan nilai TAS 6,01 (Ranking III).

Kata kunci : Kopi, Strategi, SWOT, QSPM

ABSTRACT

This study aims to formulate coffee agribusiness development strategies in Central Bangka Regency and formulate priority strategies for coffee agribusiness development strategies in Central Bangka Regency. This research was conducted from November to January 2024 in Central Bangka Regency. The research method used in this research is survey. The sampling method used was purposive sampling with a sample of 30 respondents. The analysis method used descriptive qualitative and Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). The results showed that the overall internal factor value was 2.57 and the external factor value was 2.77. Three alternative strategies that are appropriate to be selected as the main strategy are the development of coffee agribusiness systems based on local resources and culture, utilization of environmentally friendly technology and market orientation with a TAS value of 6.31 (Rank I). Development of coffee-based integrated agribusiness in each major coffee-producing region with a TAS value of 6.09 (Rank II). Development of coffee agribusiness systems directed at increasing competitiveness through fostering improvements in the quality and appearance of coffee and processed products with a TAS value of 6.01 (Rank III).

Keywords: Coffeey Strateg, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris di mana kurang lebih 60-70 % penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan memungkinkan bagi penduduknya untuk mengembangkan sektor pertanian. Sebagai suatu sistem, agribisnis dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Tanan, 2019). Faktor internal antara lain kepemilikan

sumberdaya seperti lahan yang sesuai, modal dan sarana penunjang, penguasaan teknik budidaya, serta kemampuan (pengetahuan dan pengalaman) petani/pengusaha mengendalikan, mengkoordinasikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya dan peluang, serta mengelola dan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Sementara faktor eksternal menyangkut faktor luar yang berpengaruh (sebagai peluang, pembatas/penghambat atau tantangan/ancaman) yang tergabung dalam variabel-variabel kebijakan pemerintah, variabel ekonomi makro dan mikro kondisi sosial khususnya gaya hidup, kondisi lingkungan fisik (seperti keadaan lahan, tofografi, pengaruh iklim), perkembangan teknologi dan kompetisi baik dengan produk yang sama maupun dengan produk *substitution goods* (Santoso, 2017).

Kopi termasuk produk pertanian dari subsektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Tanjung dan Widiastiyah, 2021). Kopi merupakan komoditas perdagangan sebagai pendapatan asli daerah yang hasilnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagai bahan baku industri dalam Negeri serta untuk diekspor (Raharjo, 2013). Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat Dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia pada tahun 2015-2016. Volume produksi kopi Indonesia mencapai 739 ribu ton. Produksi kopi Brazil merupakan yang tertinggi mencapai lebih dari 3 juta ton dan Vietnam sebesar 1,7 juta ton. Kolombia berada pada posisi ketiga dengan produksi 840 ribu ton (ICO, 2017 dalam Saragih, 2018). Kabupaten Bangka Tengah merupakan daerah penghasil kopi di Bangka Belitung yang menempati urutan teratas dengan produksi sebesar 48,47 Ton dan produktivitas 1,05 Ton/Ha (BPS Provinsi Bangka Belitung, 2022).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari News Bangka Belitung bahwa di Bangka Tengah, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah menyalurkan benih kopi sebanyak 10.713 benih Kopi Propelegitim. dalam kesempatan ini, Bupati Bangka Tengah didampingi oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) juga turut menanam benih kopi di area Pondok Pesantren Salafiyah Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny Sebagai informasi, pada 2023 terdapat dukungan sekitar 100 hektar lahan untuk pengembangan bibit kopi dan akan terbagi di beberapa daerah di Bangka Tengah, seperti Bukit Pading, Lampur, dan Melabun. Selama ini petani di Kabupaten Bangka Tengah melakukan usahatani kopi di atas lahan milik sendiri. Petani masih menggunakan teknologi tradisional mulai dari budidaya sampai pasca panen, petani masih menggunakan bibit dari penyemaian mandiri karena kesulitan mendapatkan bibit.

Agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah masih berpotensi untuk dikembangkan. Dosen Agroteknologi Universitas Bangka Belitung (UBB) Maera Zasari mengatakan petani kopi di Bangka Belitung sendiri banyak ditemukan di Kabupaten Bangka Tengah. Oleh Karena itu, Kabupaten Bangka Tengah memiliki potensi untuk terus melakukan ekspansi atau perluasan dalam melanjutkan pengembangan agribisnis kopi. Keinginan masyarakat Bangka Tengah untuk berusaha kopi terus meningkat. Hal ini di dukung dengan perkembangan subsistem hilir semakin pesat, menjadi potensi pasar tersendiri untuk komoditas kopi. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka Tengah, pada bulan Agustus 2023-November 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2017), studi kasus adalah salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap peristiwa program, proses dan aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kopi yang ada di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 30 orang. Dengan pertimbangan tertentu dibagi 3 Desa yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Desa Namang dengan 16 responden, Desa Lampur dengan 4 responden, dan Desa Jelutung dengan 10 responden. Adapun metode pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Usia Responden

Diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian adalah petani kopi yang berumur 28-58 tahun. Berdasarkan keseluruhan responden yang diambil pada penelitian Strategi pengembangan agribisnis kopi di kabupaten Bangka Tengah dengan responden berumur rata-rata 39-48 tahun adalah yang dominan dibandingkan dengan responden di umur yang lain dengan persentase sebesar 70% berjumlah 21 orang. Umur responden dalam penelitian ini masuk kategori usia produktif. Berdasarkan hal tersebut petani kopi memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, hal ini sejalan dengan penelitian Apriliyanti (2017) yang menyatakan bahwa usia yang masih dalam masa produktif memiliki tingkat produktivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga kemampuan fisik yang dimiliki sudah lemah dan terbatas.

2. Jenis Kelamin Responden

Keseluruhan responden yang diambil pada penelitian ini adalah yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 30. Dengan dominan usaha perkebunan kopi di Bangka Tengah merupakan usaha milik keluarga sehingga laki laki sebagai kepala keluarga berperan dalam mengelola perkebunan kopi yang bekerja sama dengan gapoktan .

3. Pendidikan Responden

Keseluruhan responden penelitian ini dominan memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 17 orang. Tingkat Pendidikan SD berjumlah 4 orang. Tingkat pendidikan SMP berjumlah 7orang. Tingkat Sarjana/Diploma berjumlah 2 orang. Diketahui jumlah tingkat pendidikan tertinggi Responden di Tingkat SMA. Hal ini dikarenakan responden memilih untuk berkebun terutama perkebunan kopi setelah lulus SMA di banding melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa di bekali pengetahuan dan keterampilan khusus tentang kopi yang mengakibatkan berpengaruh nya dalam pengembangan agribisnis kopi di Bangka Tengah

Evaluasi Faktor Internal

Tabel 1. Matriks IFE Strategi pengembangan agribisnis di Kabupaten Bangka Tengah

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Total Skor
A. Kekuatan				
1	Luas lahan yang tersedia	0,14	4	0,56
2	Umur Petani yang masih produktif	0,12	3	0,36
3	Adanya kelembagaan kelompok tani	0,14	4	0,56
4	Adanya <i>brand</i> kopi lokal	0,12	3	0,36
Jumlah		0,52		1,84
B. Kelemahan				
1	Modal dan tenaga kerja masih terbatas	0,11	1	0,11
2	Tingkat pendidikan petani masih rendah	0,12	2	0,24
3	Tingkat adopsi iptek masih rendah	0,12	1	0,12
4	Kualitas kopi masih rendah	0,13	2	0,26
Jumlah		0,48		0,73
Total		1,00		2,57

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Hasil analisis IFE matriks diatas menunjukkan bahwa faktor internal terdiri atas dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan sama-sama mempunyai 4 atribut. Penilaian faktor-faktor kekuatan mendapat skor 1,84 dan faktor-faktor kelemahan mendapat skor 0,73. Sehingga secara keseluruhan faktor internal memiliki nilai sebesar 2,57. Skor kekuatan usahatani kopi lebih besar daripada skor kelemahan. Dari total skor tersebut dapat disimpulkan bahwa agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah memiliki posisi internal yang kuat dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi kelemahan. Sesuai pendapat David (2009) yang mengatakan bahwa rata-rata skor total

perkalian bobot dan rating adalah berjumlah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Evaluasi Faktor Eksternal

Tabel 2. Matriks EFE Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Bangka Tengah

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Total Skor
A. Peluang				
1	Pasar lokal dan domestik masih terbuka luas	0,15	4	0,60
2	Tersedianya pupuk subsidi dari pemerintah	0,14	3	0,42
3	Kondisi agroklimat dan geomorfologi yang mendukung	0,16	4	0,64
4	Adanya bantuan penelitian kopi	0,14	3	0,42
Jumlah		0,59		2,08
B. Ancaman				
1	Sifat pasar yang terbuka mengakibatkan persaingan produk dari daerah lain	0,15	2	0,30
2	Daya saing masih lemah	0,13	1	0,13
3	Fungsi PPL belum maksimal	0,13	2	0,26
Jumlah		0,41		0,69
Total		1,00		2,77

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Total skor secara keseluruhan faktor eksternal adalah sebesar 2,77, sehingga dalam Strategi pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah bisa dikatakan berjalan dengan sangat baik, mampu memanfaatkan keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari ancaman dalam Strategi pengembangan agribisnis kopi di Bangka Tengah.

SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal	S1. Luas lahan yang tersedia S2. Usia petani masih produktif S3 Adanya kelembagaan kelompok tani S4. Adanya <i>brand</i> kopi lokal	W1. Modal yang terbatas W2. Tingkat pendidikan petani masih rendah W3. Tingkat adopsi iptek masih rendah W4. Kualitas kopi masih rendah
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
O1. Pasar lokal dan domestik masih terbuka luas	a. Pengembangan suatu agribisnis terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi. (S1,4 ; O1,3)	a. Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk mengembangkan pengelolaan perkebunan kopi yang efisien, produktif dan progresif khususnya dalam hal penerapan teknologi baru (W1,2,3,4 ; O3,4.)
O2. Tersedianya pupuk subsidi dari pemerintah	b. Memfasilitasi dan merangsang investasi dalam membangun industri yang berbasis pada kopi dan produk turunan lainnya (S4 ; O1,4).	b. Mengembangkan networking pelaku-pelaku lainnya dalam sistem agribisnis kopi (W1, ; O1,,4).
O3. Kondisi agroklimat dan geomorfologi yang mendukung		
O4. Adanya bantuan penelitian kopi dari pusat		

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
T1. Sifat pasar yang terbuka mengakibatkan produk dari daerah lain T2. Daya saing masih lemah T3. Fungsi PPL belum maksimal	Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi didasarkan atas sumberdaya dan budaya lokal, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan orientasi pasar (S1,2,3,4 ; T1,2).	Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu dan tampilan produk kopi dan olahannya (W1,2,3,4 ; T1,2)

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis matriks SWOT maka pilihan alternatif strategi yang dapat diberikan untuk Strategi pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah, adalah sebagai berikut:

Strategi S O (*strengths-opportunities*)

- Pengembangan suatu agribisnis terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi.
- Memfasilitasi dan merangsang investasi dalam membangun industri yang berbasis pada kopi dan produk turunan lainnya. Jenis diversifikasi produk kopi meliputi kopi bubuk, kopi instan, kopi biji matang (*roasted coffee*), kopi tiruan, kopi rendah kafein (*decaffeinated coffee*), kopi mix, kopi celup, ekstrak kopi, minuman kopi dalam botol dan produk turunan lainnya.

Strategi W O (*weakness-opportunities*)

- Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk mengembangkan pengelolaan perkebunan kopi yang efisien, produktif dan progresif khususnya dalam hal penerapan teknologi baru.
- Mengembangkan networking pelaku-pelaku lainnya dalam sistem agribisnis kopi.

Strategi S T (*strengths-opportunities*)

- Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi didasarkan atas sumberdaya dan budaya lokal, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan orientasi pasar.

Strategi W T (*weakness and threats*)

- Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu dan tampilan produk kopi dan olahannya.

QSPM

Dari beberapa alternatif strategi yang diperoleh dari tahap pencocokan strategi pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah pada tabel 4, diambil 3 alternatif strategi untuk dilakukan analisis untuk pengambilan keputusan strategi yang paling tepat dilaksanakan dalam rangka pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan analisis diatas memiliki masalah yang paling mendasar pada rendahnya mutu produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan usahatani yang masih belum intensif dan belum adanya pengembangan produk olahan kopi yang dihasilkan selain produk biji kopi pada tingkat usahatani dan bubuk kopi pada tingkat usaha rumah tangga. Maka strategi pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bangka Tengah difokuskan pada perbaikan dan rehabilitasi kebun-kebun yang ada untuk meningkatkan hasil yang ada dan meningkatkan mutu hasil, sehingga produk yang dihasilkan dapat berdaya saing pada pasar domestik dan internasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang banyak diperdagangkan di pasar internasional.

Tabel 4. Prioritas Strategi Berdasarkan QSPM

No	Alternatif Strategi	TAS	Rangking
1.	Pengembangan suatu agribisnis terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi.	6,09	II

2	Memfasilitasi dan merangsang investasi dalam membangun industri yang berbasis pada kopi dan produk turunan lainnya.	5,05	VI
3	Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk mengembangkan pengelolaan perkebunan kopi yang efisien, produktif dan progresif khususnya dalam hal penerapan teknologi baru.	5,50	IV
4	Mengembangkan networking pelaku-pelaku lainnya dalam sistem agribisnis kopi.	5,43	V
5	Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi didasarkan atas sumberdaya dan budaya lokal, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan orientasi pasar.	6,31	I
6	Pembangunan sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu dan tampilan produk kopi dan olahannya.	6,01	III

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kekuatan mendapat skor 1,84 dan faktor-faktor kelemahan mendapat skor 0,73. Sehingga secara keseluruhan faktor internal memiliki nilai sebesar 2,57. Faktor ancaman yang paling utama adalah sifat pasar terbuka. Penilaian faktor-faktor peluang mendapatkan skor 2,08 dan faktor-faktor ancaman mendapatkan skor 0,69. Total skor secara keseluruhan faktor eksternal adalah sebesar 2,77
2. Tiga alternatif strategi yang tepat untuk dipilih menjadi strategi utama adalah pengembangan Agribisnis terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi dengan nilai TAS sebesar 6,09 (Ranking II). Pembangunan sistem agribisnis kopi didasarkan pada sumberdaya dan budaya lokal, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dan orientasi pasar dengan nilai TAS 6,31 (Ranking I). Pembangunan sistem agribisnis kopi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu dan tampilan produk kopi dan olahannya dengan nilai TAS 6,01 (Ranking III).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. Oasis Water Internasional Cabang Palembang). *J. Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Badan Pusat Statistik. 2022. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik Bangka Belitung.
- David, F. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Raharjo P. 2013. *Paduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Santoso. 2017. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor : IPB Press.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tanan, A. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Tana Toraja. *Jurnal Agrosaint*, 3 (2), 309. <https://doi.org/10.47178/agro.v3i2.628>